

Kriya Yoga Nusantara

The Mystic Chord/ 'Kunci Nada Dasar' Mistik

Posted on [April 25, 2016](#)



oleh CW Leadbeater

Dalam hubungan dengan visi yang saya berikan analisis saya, pertanyaan telah ditanyakan oleh beberapa orang tentang metode apakah yang dimiliki oleh seorang clairvoyant yang terlatih untuk dapat melihat pada jarak beberapa ribu mil. Rupanya ini tetap merupakan misteri bagi banyak orang, jadi saya akan berusaha untuk memberikan penjelasan secara umum, meskipun tidak mudah untuk melakukannya dengan cukup jelas. Sebuah ekspresi yang jelas dari fakta super-fisik tidak dapat dicapai dalam kata-kata fisik, yang pada akhirnya akan selalu sampai pada batas tertentu dan tetap tidak dapat menjelaskannya, bahkan ketika hal itu tampaknya sebagai jawaban yang paling mencerahkan.

Manusia dengan beraneka daya dan kualitas, mewujudkan dalam tubuhnya sebagai sebuah getaran, dan mengirimkan ke setiap kendaraan tubuhnya apa yang disebut 'keynote'. Mari kita ambil tubuh astral sebagai contoh. Dari jumlah getaran yang berbeda yang merupakan sebuah kebiasaan untuk tubuh astral seseorang, akan muncul sebuah nada rata-rata, yang dapat kita sebut 'keynote orang ini di tubuh astral. Hal ini jelas dapat dibayangkan bahwa mungkin ada sejumlah besar orang-orang yang keynote astral nya adalah praktis sama, sehingga hal ini dapat membuat mereka tidak dapat dibedakan dengan pasti. Tapi ada nada rata-rata yang sama untuk tubuh jiwa masing-masing setiap manusia, untuk tubuh kausal, dan bahkan untuk bagian eterik dari tubuh fisiknya; dan belum pernah ditemukan dua orang yang identik di semua tingkatan ini, sehingga membuat kord yang sama bila dilagukan secara bersamaan. Oleh karena itu kord setiap manusia adalah unik, dan melengkapi sebuah sarana sehingga ia dapat selalu dibedakan dari semua orang di seluruh dunia. Di antara jutaan manusia primitif mungkin ada kasus di mana perkembangan mereka masih sangat minim sehingga belum memiliki perbedaan kord yang cukup jelas untuk perbedaan diantara mereka untuk diamati, tapi dengan satu tingkat ras yang lebih tinggi tidak pernah ada sedikit kesulitan, juga tidak akan ada risiko kebingungan.

Apakah orang itu sedang tidur atau bangun, hidup atau mati, kord-nya tetap sama, dan dia selalu akan dapat ditemukan melalui kord itu. Bagaimana hal ini bisa demikian, mungkin kita akan bertanya, ketika ia sedang beristirahat di dunia-surga, dan karena itu tidak memiliki tubuh astral atau tubuh eterik untuk dapat

memancarkan suara karakteristik? Selama tubuh kausal itu sendiri tetap ada, itu akan selalu melekat pada permanen atomnya, satu milik masing-masing lapisan alam, dan oleh karena itu, kemana pun ia pergi, seseorang di dalam tubuh kausalnya membawa kord miliknya dengannya, untuk satu atom tunggal saja sudah cukup memadai untuk memberikan suara khas.

Pelihat yang terlatih, yang mampu merasakan kord, menyelaraskan kendaraan tubuhnya sendiri untuk saat ini persis dengan itu, dan kemudian dengan upaya kehendak mengembalikan nada suaranya sendiri. Di mana pun di tiga dunia ini manusia yang dicari mungkin akan berada, hal tersebut akan membangkitkan respon seketika dari nya. Jika dia hidup di dalam tubuh fisik, sangat mungkin bahwa dalam tubuh yang lebih rendah ia mungkin akan menyadari dan hanya merasakan sedikit shock, dan mungkin tidak sedikit pun tahu apa yang menyebabkan itu. Tapi tubuh kausalnya akan langsung bersinar seketika – melompat seperti api yang besar, dan respon ini sekaligus terlihat oleh si pelihat, sehingga dengan satu tindakan tersebut orang itu ditemukan, dan garis magnetik komunikasi dapat dijalin. Pelihat dapat menggunakan garis komunikasi tersebut sebagai semacam teleskop, atau jika ia lebih suka cara lain ia dapat mengirim kesadarannya untuk berkedip bersama dengan kecepatan cahaya, dan seolah olah melihat dari ujung itu.

Kombinasi suara yang akan menghasilkan nada kord seseorang adalah nama gaib/okultis yang sebenarnya dari orang tersebut; dan dalam hal ini dapat dikatakan bahwa ketika 'nama' sebenarnya dari seseorang itu disebut ia akan langsung menjawab, di mana pun ia berada.

*Setiap org memiliki kord/kunci nada dasar tersendiri yang unik dan membedakannya dari yang lainnya... Kord ini seperti 'nama' okultis dari setiap orang yang dapat dipanggil dan pasti langsung "menjawab"...

Beberapa tradisi samar ini mungkin di belakangnya terdapat ide yang begitu luas menyebar di antara bangsa-bangsa primitif, dimana nama sebenarnya dari seorang manusia adalah bagian dari dirinya, dan harus hati-hati disembunyikan, karena orang yang mengetahui akan dapat memiliki kekuatan tertentu atas dirinya, dan dapat bekerja secara sihir kepadanya. Dengan demikian juga dikatakan bahwa nama sebenarnya dari seseorang itu berubah pada setiap inisiasi, karena setiap upacara tersebut sekaligus pengakuan resmi dan pemenuhan atas kemajuan yang dimilikinya, oleh karena itu, dapat mengangkat dirinya ke kunci nada yang lebih tinggi, seperti menempatkan beban tambahan pada senar dari instrumennya, dan dengan itu membangkitkan musik yang jauh lebih megah, sehingga sejak saat itu kordnya akan terdengar berbeda.

*Peningkatan kesadaran meningkatkan getaran kord ke kunci nada dasar yang lebih tinggi..

Nama manusia tidak boleh dibingungkan dengan nama tersembunyi dari Augoeides, untuk itu adalah kord dari tiga prinsip dari Ego, yang dihasilkan oleh getaran dari atom dari atma, buddhic dan mental, serta Monad di belakang mereka.

Dalam rangka untuk menghindari kebingungan seperti itu kita harus tetap jelas dalam pikiran kita mengenai perbedaan antara dua manifestasi dari seseorang di tingkatan yang berbeda. Korespondensi antara dua manifestasi ini begitu dekat bahwa kita mungkin hampir mempertimbangkan yang lebih rendah sebagai pengulangan yang lebih tinggi. Ego adalah tiga, yang terdiri dari ATMA, buddhi, manas, tiga konstituen masing-masing yang ada di alam masing-masing – Atma pada nirwana, buddhi pada buddhic, dan manas pada tingkat tertinggi dari mental. Ego ini mendiami tubuh kausal, sebuah kendaraan yang dibangun dari materi yang terendah dari tiga alam yang ia miliki. Dia kemudian menempatkan dirinya lebih jauh ke dalam manifestasi, dan mengambil tiga kendaraan yang lebih rendah, mental, astral dan tubuh fisik. Kord-nya yang berada dalam manifestasi yang lebih rendah ini yang telah kita jelaskan diatas, dan terdiri dari catatannya sendiri dari tiga

kendaraan yang lebih rendah.

Sama seperti Ego yang adalah tiga, begitu pula Monad, dan ia juga memiliki tiga konstituennya, masing-masing ada di alam masing-masing; tetapi dalam kasus ini tiga alam adalah yang pertama, kedua dan ketiga dari sistem kita, dan nirwana adalah yang terendah dari mereka bukan yang tertinggi. Tapi di tingkat nirwana dibutuhkan dirinya sendiri untuk bemanifestasi, dan kami menyebutnya Monad dalam kendaraan atma-nya, atau kadang-kadang Tiga Atma; dan ini adalah tubuh kausal yang adalah untuk Ego. Sama seperti Ego mengambil tiga badan rendah (mental, astral, fisik), yang pertama (mental) adalah tepat di bawahnya, dan yang terendah (fisik) dua alam di bawahnya, sehingga Monad mengambil pada tiga manifestasi yang lebih rendah (yang biasa kita sebut ATMA, buddhi, manas), yang pertama adalah tepat pada bagian bawahnya, serta dua alam yang lebih rendah lagi di bawah itu. Hal demikian akan terlihat bahwa tubuh kausal adalah untuk Monad dan seperti tubuh fisik adalah untuk Ego. Jika kita berpikir tentang Ego sebagai jiwa dari tubuh fisik, kita dapat mempertimbangkan Monad sebagai jiwa dari Ego pada gilirannya. Dengan demikian kord dari Augoeides (Ego yang mulia dalam tubuh kausal nya) terdiri dari catatan dari Monad, dengan dari manifestasi dari Atma, buddhi, manas.

Ini tentu saja harus dipahami bahwa kord tidak dapat secara akurat dianggap sebagai suara dalam arti dimana kita menggunakan kata itu di alam ini. Telah disarankan kepada saya bahwa analogi lain yang dalam beberapa hal lebih baik adalah bahwa itu dapat juga dikatakan kombinasi dari baris dalam spektrum. Masing-masing elemen yang kita kenal akan langsung dikenali oleh spektrum, di bintang manapun itu akan muncul, tidak peduli seberapa jauh mungkin jarak yang ada – asalkan garis itu cukup terang untuk dilihat. Tapi kord yang kita telah bicarakan sebenarnya bukan sesuatu yang dapat didengar atau dilihat; itu adalah hal yang diterima oleh persepsi kompleks yang memerlukan aktivitas praktis yang simultan dari kesadaran dalam tubuh kausal dan di semua kendaraan yang lebih rendah.

Bahkan berkaitan dengan persepsi astral biasa itu pun telah menyesatkan (meskipun praktis tidak dapat dihindari) untuk berbicara tentang 'mendengar' dan 'melihat'. Istilah-istilah ini berkonotasi bagi kita gagasan akal-organ tertentu yang menerima tayangan dari bentuk yang terdefinisi dengan baik. Untuk melihat menyiratkan kepemilikan mata, mendengar menyiratkan adanya telinga. Tapi tidak ada rasa dari organ tersebut dapat ditemukan di alam astral. Memang benar bahwa tubuh astral adalah lawan yang tepat dari tubuh fisik, dan bahwa akibatnya hal itu menunjukkan mata dan telinga, hidung dan mulut, tangan dan kaki, seperti yang demikian. Tapi ketika berfungsi dalam tubuh astral kita tidak berjalan pada lawan dari astral yaitu dengan kaki fisik kita, juga kita tidak melihat dan mendengar dengan mata dan telinga fisik kita.

Setiap partikel dalam tubuh astral mampu menerima satu set tertentu dari getaran – yang termasuk ke dalam levelnya sendiri, dan itu saja. Jika kita membagi semua getaran astral menjadi tujuh set, seperti tujuh oktaf dalam musik, setiap oktaf akan sesuai dengan sub-sub alam astral, dan hanya partikel (dalam tubuh astral) yang dibangun dari materi milik sub alam tersebut yang dapat merespon getaran dari oktaf tersebut. Jadi 'menjadi berada di sub alam tertentu dalam astral' adalah untuk mengembangkan kepekaan terhadap partikel-partikel di dalam tubuh astral seseorang yang milik sub alam itu, sehingga seseorang dapat merasakan materi dan para penduduk sub alam tersebut saja. Untuk memiliki penglihatan yang sempurna pada alam astral berarti dengan mengembangkan kepekaan dalam semua partikel tubuh astral, sehingga semua sub alam dapat bersamaan terlihat.

Tapi meskipun seseorang telah mengembangkan partikel dari satu sub alam saja, jika mereka sepenuhnya dikembangkan ia akan memiliki pada sub alam itu kekuatan persepsi yang setara dengan semua indera fisik kita.

Jika ia melihat sebuah benda, ia akan memiliki penerimaan persepsi dari hal itu serta kesan yang tersampaikan seperti semua yang kita pelajari di sini melalui berbagai saluran yang kita sebut indera; ia sekaligus akan melihat, mendengar, dan merasakannya. Persepsi langsung milik alam yang lebih tinggi masih jauh berbeda jika dibandingkan dengan tindakan ceroboh dan parsial indra fisik.

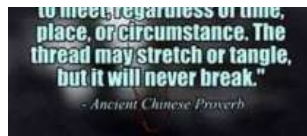
Dalam rangka untuk melihat bagaimana kord membantu orang-orang waskita untuk menemukan orang yang dicari, itu juga harus dipahami bahwa ada getaran yang dikomunikasikan oleh manusia kepada setiap objek untuk beberapa waktu di dalam kontak yang dekat dengan dia, dan karena itu menyerap magnet nya. Sisa dari rambutnya, potongan benang dari pakaian yang ia telah dikenakan, surat yang telah ia tulis – semua ini cukup untuk memberikan kord untuk orang yang tahu bagaimana cara untuk menangkapnya. Hal ini juga dapat diperoleh sangat mudah dari foto, yang tampaknya dapat diketahui, karena foto itu tidak perlu telah melakukan kontak langsung dengan orang yang diwakilinya. Bahkan pelihat yang belum terlatih, yang tidak memiliki pengetahuan tentang subjek, secara naluriah mengakui perlunya membawa hubungan dengan orang-orang yang mereka cari dengan cara melalui beberapa objek tersebut.

Dalam kasus yang dijelaskan bulan lalu pada surat yang menyebabkan penyelidikan adalah hubungan dengan penulis. Adalah tidak perlu untuk si pelihat untuk menahan surat itu di tangannya sambil memeriksa kasus ini, atau bahkan untuk memilikinya di dekatnya. Memiliki pengalaman pernah memegang surat itu dan merasakan kord nya, ia akan mampu mengingatnya dan mereproduksi itu, seperti sebuah memori yang baik akan mengingat wajah seseorang selamanya hanya setelah melihat sekali. Beberapa hubungan seperti ini selalu diperlukan untuk menemukan seseorang yang tidak diketahui sebelumnya. Kami baru-baru ini menerima kasus lain di mana seorang pria telah meninggal di suatu tempat di Kongo, tetapi karena tidak ada foto dirinya yang dikirim oleh teman yang menulis tentang dia, maka hal itu perlu pertama kali untuk mencari temannya yang menulis surat tersebut (di suatu tempat di Skandinavia, saya pikir) dan membuat hubungan secara tidak langsung melalui dia.

Namun demikian, ada metode lain untuk menemukan orang-orang di kejauhan. Salah satu yang sangat efektif yang memerlukan perkembangan yang lebih tinggi dari yang telah dijelaskan. Seseorang yang mampu meningkatkan kesadaran ke tingkat atom dari alam buddhic akan dapat menemukan dirinya benar-benar bersatu dengan teman-temannya – dan karena itu tentu saja dengan seseorang yang berusaha ditemukannya. Dia menarik kesadarannya menjadi kesatuan ini di sepanjang garisnya sendiri, dan dia hanya menempatkan dirinya keluar lagi sepanjang garis untuk orang lain dapat ditemukannya.

Selalu ada berbagai cara berlatih clairvoyance, dan setiap siswa akan melakukan cara mana yang paling alami baginya. Jika dia belum sepenuhnya mempelajari subjek ini, ia sering berpikir bahwa metodenya sendiri adalah satu-satunya gagasan yang mungkin dilakukan, tetapi pengetahuan yang lebih luas segera akan menghancurkan gagasan nya itu.





H.P. Blavatsky pada Clairvoyance

fragmen dari Isis Unveiled

Ada dua jenis pengelihatian – yaitu jiwa dan roh. Kemampuan pengelihatian dari tukang ramal wanita kuno, atau dari seorang mesmer modern, bervariasi tetapi hal-hal itu diadopsi untuk menginduksi makna keadaan clairvoyance. Tapi, sebagaimana visi dari keduanya tergantung pada besar atau kecil ketajaman indra tubuh astral, hal tersebut sangat berbeda dari kondisi yang sempurna, dari ke-maha-tahu-an spiritual; dimana untuk, yang terbaik, seseorang bisa mendapatkan sekilas kebenaran, melalui tabir yang di interpose di alam fisik. Prinsip astral, atau pikiran, yang disebut oleh ajaran Hindu Yogin fav-atma, adalah jiwa hidup, yang terlepas dari otak fisik kita, yang memegang dan menaklukkan diri. Ini adalah ego, prinsip intelektual dalam hidup manusia, entitas sadarnya.

Ketika berada dalam tubuh material, kejelasan dan kebenaran visi spiritual tergantung pada hubungan yang lebih atau kurang intim dengan Prinsip yang lebih tinggi. Ketika hubungan seperti ini dapat memungkinkan bagian yang paling halus dari esensi-jiwa untuk bertindak secara independen dari partikel lebih padat dan otak, maka itu membuatnya tanpa ragu dapat memahami apa yang dilihatnya; maka hanya itu yang murni, rasional, supersentient jiwa. Kondisi ini dikenal di India sebagai Samadhi; itu adalah kondisi tertinggi spiritualitas yang mungkin dicapai untuk manusia di bumi. Para pencari mencoba untuk mendapatkan kondisi tersebut dengan menahan napas selama berjam-jam selama latihan mereka, dan menyebut praktik ini dam-sadhna.

Dalam ajaran Hindu istilah Pranayama, Pratyahara, dan Dharana, semua berhubungan dengan keadaan psikologis yang berbeda, dan masih ditunjukkan banyak lagi dalam Sansekerta, dan bahkan bahasa Hindu modern disesuaikan dengan penjelasan yang jelas dari fenomena yang dihadapi oleh mereka yang mempelajari cabang ilmu psikologi ini, karena lidah masyarakat modern, yang pengalamannya belum dalam penemuan istilah deskriptif seperti ini.

Ketika tubuh dalam keadaan dharana – sebuah katalepsi total dari frame fisik – jiwa dari clairvoyant dapat membebaskan dirinya, dan melihat hal-hal subyektif. Namun, sebagai prinsip hidup dari otak yang masih hidup dan aktif, gambaran-gambaran dari masa lalu, sekarang, dan masa depan akan muncul dengan persepsi dari dunia objektif; memori fisik akan mendapatkan visi yang jelas. Tapi pelihat-yang mahir tahu bagaimana cara untuk menghentikan tindakan mekanik dari otak. Visinya akan sejelas kebenaran itu sendiri, tidak berwarna dan tidak terdistorsi, sedangkan, para peramal, tidak dapat mengontrol getaran gelombang astral, akan menangkap gambar yang kurang sempurna melalui media otak. Pelihat tidak akan berkedip mengambil bayangan untuk realitas, untuk ingatannya yang menjadi benar-benar hanya sesuai kehendak-nya, begitupun seluruh tubuhnya, dimana ia menerima tayangan langsung dari rohnya. Antara diri subyektif dan objektif itu tidak ada media obstruktif. Ini adalah pengelihatian spiritual yang nyata, di mana, menurut sebuah ekspresi Plato, dikatakan, jiwa dinaikkan di atas semua yang lebih rendah. Ketika kita mencapai “yang tertinggi, yang sederhana, murni, dan tidak dapat diubah, tanpa bentuk, warna, atau kualitas manusia. Tuhan – Nous kita”

Ini adalah kondisi yang para pelihat seperti Plotinus dan Apollonius menyebutnya “Penyatuan dengan Deva”; yang para yogi kuno yang sebut sebagai Isvara, * dan dengan bahasa yang modern “Samadhi”; namun kondisi ini adalah sangat jauh di atas clairvoyance modern, jauhnya bagaikan bintang cahaya di atas cacing. Plotinus, seperti diketahui, adalah peramal-clairvoyant selama seluruh hidupnya dalam kehidupan sehari-hari; namun, ia telah bersatu dengan Tuhan, selama enam kali selama enam puluh enam tahun keberadaannya, seperti ia sendiri mengakuinya kepada Porfiri.



iklan

Bagikan ini:



Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Theosophical Society](#) dan tag [clairvoyance](#), [clairvoyant](#), [cw leadbeater](#), [helena petrovna blavatsky](#), [hpb](#), [kunci nada dasar mistik](#), [mystic chord](#), [samadhi](#), [waskita](#). Tandai [permalink](#).

Kriya Yoga Nusantara

Buat situs web atau blog gratis di WordPress.com.